



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



PENINGKATAN PELAYANAN KEGAWATDARURATAN PRA HOSPITAL MELALUI PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR DAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN

Yudi Triguna¹, Novi Indriani², Yanti Cahyati^{3*}
¹²³ Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
*e-mail: yantinaufal@gmail.com

Prehospital emergency care plays a crucial role in reducing mortality and disability resulting from cardiac arrest and accidents. However, limited availability of trained human resources often leads to delays in early emergency management. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of employees at Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya in Basic Life Support (BLS) and First Aid for Accidents as part of a community empowerment initiative.

The program was conducted through a one-day training consisting of theoretical education, simulation, and hands-on practice of BLS, trauma management, victim evacuation, and transportation. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure changes in participants' knowledge and skills. The results showed an increase in the average knowledge score from 78 before the training to 91 after the training. These findings indicate that BLS and first aid training are effective in improving employees' preparedness for prehospital emergency situations. This activity is expected to contribute to improving the quality of early emergency response within health education institutions and the surrounding community.

Keywords: Basic Life Support, Emergency Care, Prehospital

ABSTRAK

Pelayanan kegawatdaruratan pra hospital memegang peran krusial dalam menurunkan angka kematian dan kecacatan akibat henti jantung dan kecelakaan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia terlatih sering menyebabkan keterlambatan penanganan awal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan berupa pelatihan satu hari yang meliputi edukasi teori, simulasi, dan praktik langsung BHD, penatalaksanaan trauma, evakuasi dan transportasi korban. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 78 sebelum pelatihan menjadi 91 setelah pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan BHD dan P3K efektif meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dalam penanganan kegawatdaruratan pra hospital. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas respon awal kegawatdaruratan di lingkungan institusi pendidikan kesehatan dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kegawatdaruratan, Pra Hospital

PENDAHULUAN

Pelayanan kegawatdaruratan pra-hospital merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam menghadapi situasi-situasi darurat seperti kecelakaan atau kondisi medis kritis lainnya. Di Indonesia, pelayanan kegawatdaruratan seringkali mengalami keterlambatan dalam penanganannya, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya sumber daya manusia yang terlatih (1-3). Dalam hal ini, peran masyarakat, terutama individu yang berada di sekitar lokasi kejadian, sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat guna mengurangi dampak buruk sebelum pasien mendapatkan penanganan medis lebih lanjut di rumah sakit (Qona'ah, 2018).

Karyawan di institusi pendidikan kesehatan seperti Poltekkes Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan pelayanan kegawatdaruratan. Sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang kesehatan, mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) serta pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Sagala et al., 2023).

Namun, meskipun terdapat pengetahuan dasar yang dimiliki oleh beberapa pihak, pelatihan formal yang memadai tentang bagaimana melakukan tindakan pertolongan pertama yang tepat sering kali masih terbatas. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di kalangan karyawan Poltekkes Tasikmalaya, perlu dilakukan melalui pelatihan sistematis yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi kegawatdaruratan (Setyaningrum & Rejecky, 2019).

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan merupakan dua komponen penting yang harus dipahami oleh setiap individu, khususnya mereka yang bekerja di institusi kesehatan. Dengan memiliki keterampilan ini, karyawan Poltekkes Tasikmalaya tidak hanya dapat mengurangi risiko kematian atau kecacatan pada korban kecelakaan, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanganan medis awal yang cepat dan tepat (Purwacaraka, M., Hidayat, S., 2022).

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran setiap individu dalam membantu korban sebelum mendapatkan bantuan medis yang lebih intensif, serta menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap keselamatan dan kesehatan lingkungan sekitar (Qona'ah, 2018).

Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, diharapkan para karyawan Poltekkes Tasikmalaya dapat menjadi lebih siap, sigap, dan terampil dalam memberikan pertolongan pertama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan pra-hospital di masyarakat. Tujuan umum PkM ini adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam penanganan pra hospital pada korban henti jantung dan kecelakaan. Adapun tujuan khusus dari PkM ini adalah:

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BHD dan P3K yang tepat serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam tindakan BHD dan penanganan korban kecelakaan yang tepat.

METODE

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dilaksanakan melalui persiapan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan.

1. Persiapan
 - a. Identifikasi sasaran
 - b. Mempersiapkan sarana yang dibutuhkan

- c. Mempersiapkan materi : Bantuan Hidup Dasar, Evakuasi dan Transportasi, Inisial Assesmen.
 - d. Mengidentifikasi masyarakat yang bisa dilibatkan
 - e. Mempersiapkan tim fasilitator dan narasumber
 - f. Mempersiapkan fasilitas dan alat-alat
 - g. Menyusun rencana anggaran
2. Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan koordinasi tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa yang terlibat, dilanjutkan dengan penyusunan materi. Selanjutnya dilaksanakan edukasi teori dan praktik kepada karyawan tentang BHD, Evakuasi Transportasi, dan Inisial asesment. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu 16 Agustus 2025 dari mulai pukul 09.00 – 15.00 di gedung Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang dilaksanakan pada karyawan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya pada tanggal 16 Agustus 2025. Sebelumnya sudah melakukan koordinasi dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmlaya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Memberikan Edukasi Kesehatan

Upaya pengenalan tentang pentingnya memberikan, mengenali tanda dan gejala kegawatan pada jantung, mampu mengaktifkan layanan gawat darurat, dan mampu memberikan pertolongan pertama pada korban dengan kegawatan pada jantung dengan melakukan resusitasi jantung paru dan melakukan bantuan atau pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Kegiatan ini telah dilakukan oleh tim pengusul dengan melibatkan peran serta Direktur, Kepala Bagian Akademik dan Umum, Koordinator Rumah Tangga di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, melalui kelas ceramah, tanya jawab, demonstrasi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik kepada karyawan tentang BHD, Evakuasi Transportasi, dan Inisial asesment. Praktika atau simulasi dilakukan secara bergiliran setiap peserta berkewajiban tahu dan mampu dalam melakukan simulasi pertolongan pada korban kegawatan pada jantung sehingga diharapkan betul-betul dapat memberikan pertolongan pada korban yang sesungguhnya jika terjadi kegawatan jantung dan kecelakaan di Masyarakat khususnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Sebelum kegiatan pemberian materi edukasi dan simulasi, peserta dilakukan evaluasi terlebih dahulu atau dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan kognitifnya.

- b. Memberikan simulasi dan Mengevaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan edukasi atau materi diberikan dan simulasi dilakukan, tim Program Kemitraan Masyarakat mengevaluasi perkembangan pengetahuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh mitra dengan cara mengevaluasi kemampuan kognitif dan motorik peserta (driver, security dan Pramubakti) setelah edukasi dan simulasi dilakukan, setiap mitra akan dibagi menjadi 2 kelompok sehingga dalam setiap 1 kelompok mitra berjumlah sebanyak 10 orang yang akan di evaluasi menggunakan soal untuk mengukur kognitif mitra dalam memberikan pertolongan kegawatan pada jantung dan pertolongan pertama pada kecelakaan setelah ceramah dan tanya jawab dilakukan. Selanjutnya peserta dievaluasi kemampuan motorik dalam memberikan pertolongan kegawatan pada

jantung.

Setelah penyampaian materi dan demonstrasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Pertolongan pertama pada kecelakaan oleh tim selanjutnya para kader dibimbing oleh mahasiswa berkelompok untuk melakukan praktek tersebut dan hasilnya sebagian besar peserta dapat melakukan praktek RJP dan Pertolongan pertama pada kecelakaan pada phantom. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa seluruh peserta sangat antusias mendengarkan seluruh materi yang disampaikan oleh narasumber serta saat kegiatan simulasi penanganan korban henti jantung dan korban kecelakaan juga tampak semua peserta aktif dan antusias mencoba secara bergantian. Peserta aktif memberikan pertanyaan saat sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta sangat intensif dan menyeluruh dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan.

Berikut adalah distribusi responden yang mengikuti kegiatan pelatihan berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Baik	3	15	15	75
Cukup	9	45	5	25
Kurang	8	40	0	0
	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan setelah dilakukan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kegawatan dan penanganan korban henti jantung serta tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Ditunjukkan dengan presentase tingkat pengetahuan saat pre test dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 15% dan setelah kegiatan meningkat menjadi 75%. Tingkat ketrampilan motorik mitra kader juga meningkat ditunjukkan ketika evaluasi secara acak setelah kegiatan terlihat kader dapat melakukan simulasi dengan benar tindakan BHD, evakuasi Transportasi, dan Inisial assessment.

Tingginya insiden henti jantung diluar rumah sakit (*Out-of-Hospital Cardiac Arrest-OHCA*) dan dengan angka keselamatan lebih rendah dibandingkan dengan angka kejadian henti jantung di dalam rumah sakit (*In Hospital Cardiac Arrest-IHCA*) ini menggaris bawahi pentingnya semua orang salah satunya adalah karyawan institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang terdiri dari driver, security dan pramubakti harus memahami tanda dan gejala kegawatan pada jantung, mampu mengaktifkan layanan gawat darurat dan mampu melakukan penatalaksanaan awal pada korban serangan jantung menggunakan bantuan hidup dasar (BHD), tindak lanjut segera dengan mentransfer penderita ke Rumah sakit adalah cara paling pengoptimal untuk meningkatkan harapan hidup penderita (Fatmawati et al., 2020).

Pertolongan pertama di tempat kejadian seperti di lingkungan institusi Pendidikan seperti Poltekkes ini sebagian besar dilakukan oleh orang awan. Masyarakat, orang awam atau karyawan dengan berbagai tingkat Pendidikan di institusi Pendidikan merupakan kelompok yang seringkali menjadi orang pertama yang mendapati penderita dalam kondisi gawat darurat dan menjadi orang pertama yang memberikan pertolongan kepada penderita

gawat darurat atau disebut dengan istilah *first responder* (Qona'ah, 2018).

Pertolongan pertama pada kasus gawat darurat merupakan suatu rangkaian penanganan yang saling terintegrasi (Hermansyah, 2020). Keberhasilan dalam penanganan kasus gawat darurat ditentukan oleh kecepatan menemukan penderita, kecepatan meminta pertolongan, kecepatan dan kualitas pertolongan yang diberikan di tempat kejadian, penanganan yang diberikan selama perjalanan ke Rumah Sakit dan pertolongan selanjutnya yang diberikan di puskesmas atau Rumah Sakit (Suleman, 2023).

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan merupakan dua komponen penting yang harus dipahami oleh setiap individu, khususnya mereka yang bekerja di institusi kesehatan. Dengan memiliki keterampilan ini, karyawan Poltekkes Tasikmalaya tidak hanya dapat mengurangi risiko kematian atau kecacatan pada korban kecelakaan, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanganan medis awal yang cepat dan tepat (Wiyarta et al., 2025).

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kasus kegawatdaruratan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan efektifitas dari sistem pelayanan gawat darurat terpadu dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi tugas dan tanggungjawab dari dosen dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi (Minalloh et al., 2022). Masyarakat perlu ditingkatkan kesadarannya untuk dapat membantu penderita gawat darurat karena *life saving for everyone and by everyone* dimana setiap orang mempunyai kewajiban untuk memberikan pertolongan pertama kepada orang lain dan mendapatkan hak untuk memperoleh pertolongan pertama (Purwacaraka, M., Hidayat, S., 2022). Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan mengenai kegawatdaruratan dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Karyawan di institusi pendidikan kesehatan seperti Poltekkes Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk berperan dalam pemberdayaan masyarakat terkait pelayanan kegawatdaruratan. Dengan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang kesehatan, mereka dapat membantu memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Nathisuwan et al., 2022). Namun, pelatihan formal yang memadai mengenai tindakan pertolongan pertama sering kali terbatas, sehingga pelatihan sistematis bagi karyawan Poltekkes Tasikmalaya diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi kegawatdaruratan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan (P3K) yang dilaksanakan pada karyawan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait penanganan kegawatdaruratan pra hospital. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan peserta dari kategori cukup dan kurang pada saat pre-test menjadi dominan pada kategori baik setelah pelatihan, serta meningkatnya kemampuan keterampilan motorik peserta dalam melakukan simulasi BHD, evakuasi, transportasi, dan inisial assessment.

Pelatihan yang dikemas melalui metode edukasi teori, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan kesiapsiagaan karyawan sebagai *first responder* dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan, khususnya henti jantung dan kecelakaan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas respon awal kegawatdaruratan pra hospital di lingkungan institusi pendidikan kesehatan. Kegiatan

serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas kepada kelompok masyarakat lainnya guna memperkuat sistem pelayanan kegawatdaruratan terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya beserta seluruh jajaran pimpinan dan unit terkait atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh karyawan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung, serta kepada mahasiswa dan tim fasilitator yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan kesiapsiagaan kegawatdaruratan di lingkungan institusi dan masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Prafitasari, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, S., & Studi Profesi Ners, P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176-1184.
- Hermansyah, H. (2020). National Nursing Conference: The Sustainable Innovation In Nursing Education And Practice (1. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawang*, 1(1), 10-10. [_Pengaruh_Terapi_Murottal_Al_Qur'an_Terhadap_Nyeri_Pada_Pasien_Luka_Bakar](#)
- Minalloh, R. H., Machin, A., Mardiana, W., & Suansanae, T. (2022). *Pre-Hospital and In-Hospital Delay in Acute Ischemic Stroke Patients in Indonesia : A Multi-center Study*. 33(2), 299-306.
- Nathisuwan, S., Minalloh, R. H., Machin, A., Mardiana, W., Suansanae, T., & Chulavatnatol, S. (2022). Pre-Hospital and In-Hospital Delay in Acute Ischemic Stroke Patients in Indonesia: A Multi-center Study. *Indonesian Journal of Pharmacy*, June. <https://doi.org/10.22146/ijp.2036>
- Purwacaraka, M., Hidayat, S., F. (2022). Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Iskak Tulungagung *Correlation of Emergency Levels (Triase) With Patient's Family ANxiety Level In The Emerge. Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP*, 4(1), 39-47.
- Qona'ah, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Aktivasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). *Annual Conference on Community Engagement*, 190-196. <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/50/50>
- Sagala, N. S., Napitupulu, N. F., Siregar, H. R., Harahap, E. M., Sujoko, E., & Yasin, K. A. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aafa (JPMA) PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR / RESUSITASI JANTUNG PARU DI ASRAMA PUTRI UNIVERSITAS*. 5(2), 7-11.
- Setyaningrum, N., & Rejcky, A. (2019). *Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan untuk memberikanpertolongan pada korban henti jantung*. 10(2), 16-21.
- Suleman, I. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2, 2-7.
- Wiyarta, E., Hidayat, R., Kurniawan, M., Sinaga, G. H. P., & Budiman, R. A. (2025). Factors associated with prehospital and in-hospital delays in acute ischaemic stroke care in Indonesia: A systematic review. *BMJ Open*, 15(3), 1-9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-095845>